

### LK. 1.1. Identifikasi Masalah

No.	Jenis Permasalahn	Masalah yang Diidentifikasi	Analisis Identifikasi Masalah
1	pedagogik, literasi, dan numerasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya motivasi anak dalam belajar</li> <li>2. Rendahnya vocabulary (kosakata) Peserta didik</li> <li>3. Kurangnya minat baca anak dalam hal yg berhubungan dg bahasa inggris</li> <li>4. Peserta didik sering mengantuk ketika jam pembelajaran</li> <li>5. Kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik</li> <li>6. Kurang memanfaatkan perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. -Kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang pentingnya bahasa inggris sebagai bahasa internasional -Metode yg digunakan masih bersifat konvensional, ceramah dan sejenisnya</li> <li>2. -Peserta didik Jarang membaca dan menghafal kosakata -Peserta didik jarang mendengar kosakata dalam bahasa inggris baik itu dari lagu, film atau sejenisnya</li> <li>3. Buku Bacaan kurang menarik dan reading textnya tidak kontekstul dan terlalu panjang</li> <li>4. Peserta didik begadang (kurang tidur) di malam harinya</li> <li>5. Kurangnya pendekatan emosional dari guru terhadap peserta didik sehingga peserta didik takut dan kepercayaan dirinya hilang.</li> <li>6. Minat baca kurang</li> </ol>
2	Kesulitan belajar siswa termasuk siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik yg kurang dalam hal penglihatan dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik kurang percaya</li> </ol>

No.	Jenis Permasalahn	Masalah yang Diidentifikasi	Analisis Identifikasi Masalah
	berkebutuhan khusus dan masalah pembelajaran (berdiferensiasi) di kelas berdasarkan pengalaman mahasiswa saat menjadi guru.	<p>pendengaran sering duduk diposisi tempat duduk paling belakang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik ada yg daya ingatnya lambat dan sering lupa</li> <li>3. Peserta didik sulit dalam memahami materi listening</li> </ol>	<p>diri akan kekurangannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik pernah mengalami kecelakaan atau korban KDRT semasih kecil</li> <li>3. Peserta didik tidak familiar dengan yg didengar</li> </ol>
3	membangun relasi/hubungan dengan siswa dan orang tua siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua kurang memperhatikan peserta didik (miscontrolling)</li> <li>2. Kurangnya pendekatan Guru terhadap emosional peserta didik</li> <li>3. Beberapa peserta didik jarang bergaul sehingga bawaannya selalu menyendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan belajar anak-anaknya</li> <li>2. Guru berprinsip hanya sebagai pengajar bukan sebagai pendidik</li> <li>3. Peserta didik korban dari broken home</li> </ol>
4	pemahaman/ pemanfaatan model-model pembelajaran inovatif berdasarkan karakteristik materi dan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik materi</li> <li>2. Kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya laptop dan LCD</li> <li>3. Koneksi Internet dan wifi sering terganggu</li> <li>4. Tidak diperbolehkannya anak membawa HP kesekolah</li> <li>5. Peserta didik tidak mempunyai Laptop atau berat untuk membawa laptop kesekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru belum memahami setiap karakteristik dan model-model pembelajaran yang inovatif</li> <li>2. LCD didalam kelas belum ada yg stand by (siap pakai).</li> <li>3. Banyak pengguna sehingga koneksi putus nyambung di dalam kelas</li> <li>4. Masih berlaku PerGub yg tidak memperbolehkan peserta didik membawa HP</li> <li>5. Belum mampu beli atau malas membawanya</li> </ol>
5	Materi terkait Literasi numerasi,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik tidak paham sama sekali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang latihan dan tidak mengerti konteks materi</li> </ol>

No.	Jenis Permasalahn	Masalah yang Diidentifikasi	Analisis Identifikasi Masalah
	Advanced material, miskonsepsi, HOTS.	<p>apabila disuguhkan materi HOTS</p> <p>2. Kurangnya kosakata (vocabulary) peserta didik sehingga sulit memahami materi level HOTS</p> <p>3. Kurangnya pronunciation peserta didik sehingga kata-kata yg diucapkan dalam bahasa inggris banyak merubah arti dan menyulitkan peserta didik dalam listening text</p> <p>4. Rendahnya minat baca terhadap teks-teks (genre) dalam bahasa inggris</p>	<p>2. Rendahnya minat baca dan kurangnya rasa penasaran sehingga tidak ada usaha untuk menghafal</p> <p>3. Jarang latihan dan praktek komunikasi dengan teman yg lebih lancar dan bagus pronounciation nya</p> <p>4. Materi kurag konstekstual</p>
6	pemanfaatan teknologi/inovasi dalam pembelajaran.	<p>1. Kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi</p> <p>2. Masih ada peraturan yg tidak memperbolehkan peserta didik untuk tidak membawa HP</p> <p>3. Jumlah jam terbatas, karena menyiapkan media pembelajaran berbasis IT membutuhkan waktu</p>	<p>1. Guru jarang belajar dari sumber-sumber terkait pemanfaatan teknologi</p> <p>2. Kepala sekolah berfikir lebih banyak mudahratnya dari pada kebaikannya</p> <p>3. Jadwal pembelajaran yg masih belum teratur dg baik</p>
7			

## LK. 1.2 Eksplorasi Penyebab Masalah

No.	Masalah yang telah diidentifikasi	Hasil eksplorasi penyebab masalah	Analisis eksplorasi penyebab masalah
1	Motivasi belajar peserta didik yang rendah	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Anna Emda (2017) pada penelitian dengan judul “<b><i>Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran</i></b>” faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan peserta didik</li> <li>• Cita-cita peserta didik</li> <li>• Kondisi awal peserta didik dan lingkungan</li> <li>• Unsur-unsur dinamis dalam belajar</li> <li>• Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik</li> </ul> </li> </ul> <p>Sumber:  <a href="https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantania/article/view/2838/2064">https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantania/article/view/2838/2064</a></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cahyani, dkk (2020:128-129), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Faktor internal:                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cita-cita dan aspirasi</li> <li>▪ Kemampuan peserta didik</li> <li>▪ Kondisi</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik</li> <li>2. Latar belakang siswa baik keluarga maupun lingkungan sekitar yang kurang menciptakan semangat belajar</li> <li>3. Sarana prasarana pembelajaran kurang memadai</li> </ol>

peserta didik

- Keadaan psikologis peserta didik

○ Faktor eksternal:

- Kondisi lingkungan belajar
  - Lingkungan sosial sekolah
  - Lingkungan sosial masyarakat
  - Lingkungan sosial keluarga
  - Lingkungan non sosial
- Sum  
ber:

[https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT2\\_5-01-2022-130513.pdf](https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT2_5-01-2022-130513.pdf)

**Hasil Wawancara:**

➤ **Dengan guru (Nama: Rudi Laili FH, S.Pd, Guru Bahasa Inggris Tanggal: 10 November 2022)**

- Metode pembelajaran yang monoton,
- Guru kurang memperhatikan kebutuhan individu peserta didik
- Kerjasama orang tua minim, orang tua kurang memperhatikan si anak.
- Kondisi lingkungan keluarga
- Fasilitas ke sekolah tidak memadai
- Guru dalam

		<p>pembelajaran kurang memotivasi peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai</li><li>• Kemajuan teknologi informasi yang pesat</li><li>• Pandemi covid-19 merubah pandangan peserta didik tentang belajar</li><li>• Ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran</li><li>• Jam pelajaran yang berada pada jam terakhir</li><li>• Dampak terlalu lama belajar secara daring</li></ul> <p style="text-align: center;"><b>➤ Dengan peserta didik (Nama: M. Haedy Hikam, Ketua Osis) Tanggal : 10 November 2022)</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak suka dengan pelajaran</li><li>• Gurunya kurang asyik (killer)</li><li>• Sulit paham/mengerti materi</li><li>• Kurangnya dukungan orangtua</li><li>• Kondisi ekonomi keluarga yang harus membantu orang tua</li><li>• Ada Masalah dengan teman, pacar, dan orang tua</li><li>• Jenuh karena kondisi kelas itu-itu saja.</li></ul>	
--	--	--	--

		<p style="text-align: center;">➤ <b>Dengan Pakar (Hj. Marlia Ulfa, M.Pd, Guru Penggerak):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan</li> <li>• Kurikulum berubah-ubah</li> <li>• Latar belakang ekonomi dan social budaya siswa</li> <li>• Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.</li> <li>• Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris</li> <li>• Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.</li> <li>• Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua.</li> </ul>	
2	<p>Kurangnya minat baca anak dalam hal yg berhubungan dg bahasa inggris</p>	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Husnul Fuadi (2020)</i>, faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemilihan buku ajar</li> <li>✓ Miskonsepsi</li> <li>✓ Pembelajaran yang tidak kontekstual</li> <li>✓ Kemampuan membaca</li> </ul> </li> </ol> <p>Sumber:  <a href="http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/122">http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/122</a></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik tidak biasa lietrasi bahasa inggris</li> <li>2. Kurang percaya diri</li> <li>3. Jenuh karena teks panjang</li> <li>4. Kosakata pada text tidak familiar</li> </ol>

2. *Sutrisna (2021)*, penyebab rendahnya literasi peserta didik, yaitu:
- ✓ Pemilihan buku ajar
  - ✓ Miskonsepsi
  - ✓ Pembelajaran yang tidak kontekstual
  - ✓ Rendahnya kemampuan belajar
  - ✓ Lingkungan dan iklim belajar
  - ✓ Kurangnya minat membaca
- Sumber:

<https://informatika.unirow.ac.id/journal/index.php/jpb/article/view/335>

**Hasil Wawancara:**

➤ **Dengan guru (Nama: Hizbul Bahri, S.Pd Guru Senior Bahasa Inggris) Tanggal: 10 November 2022)**

1. Rendahnya minat literasi peserta didik
2. Peserta didik jenuh dengan teks yang panjang karena terbiasa dengan yang instan
3. Tidak berjalannya program untuk pembiasaan literasi pada peserta didik
4. Guru hanya terpaku pada buku teks sebagai sumber pembelajaran di kelas
5. Kurangnya fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan literasi
6. Rendahnya motivasi belajar peserta didik
7. Kecanduan game online
8. Tidak ada pembiasaan

		<p>membaca buku sejak usia dini di rumah dan di lingkungan</p> <p>9. Peserta didik merasa kurang tertarik dengan teks dan berpikir</p> <p>10. Peserta didik tidak paham dengan teks yg disediakan</p> <p>➤ <b>Dengan peserta didik (Nama: Nazwa, Siswa) Tanggal : 10 November 2022)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenuh dengan teks bahasa inggris</li> <li>• Tidak ada kamus</li> <li>• Selalu berkeyakinan walaupun baca tidak akan paham</li> <li>• Bacaannya kurang menarik</li> </ul> <p>➤ <b>Dengan Pakar (H. Ayub, M.Pd, Guru Senior, Bahasa Inggris):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kurang tegas atau kurang semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris</li> <li>• Kondisi Anak didalam kelas, ntah itu karena ada masalah atau kecapek an apalagi di jam terakhir atau setelah jam Olahraga</li> </ul>	
3	Peserta didik sulit dalam memahami materi	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <p>1. <i>Anggi Priliyanti (2021)</i>, faktor kesulitan belajar yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor internal :</li> </ul>	1. Kemampuan dasar matematika rendah

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan peserta didik rendah</li> <li>✓ Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah</li> <li>✓ Motivasi peserta didik</li> <li>✓ Kemampuan peserta didik menjawab soal</li> <li>-</li> <li>- Faktor eksternal:</li> <li>✓ Metode mengajar yang diterapkan oleh guru</li> <li>✓ Pengaruh negatif teman sebaya</li> <li>✓ Keadaan dan waktu pembelajaran yang kurang kondusif</li> </ul> <p>Sumber:  <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK/article/view/32402">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK/article/view/32402</a></p> <p>2. <i>I Wayan Muderawan (2019)</i>, factor kesulitan belajar yaitu:</p> <p style="padding-left: 40px;">Faktor internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Minat belajar bahasa inggris rendah</li> <li>✓ Motivasi belajar bahasa inggris rendah</li> <li>✓ Pemaknaan konsep peserta didik terhadap materi masih rendah</li> </ul> <p style="padding-left: 40px;">- Faktor eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penyesuaian kemampuan peserta didik dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang tepat</li> <li>✓ Cara guru mengelola pembelajaran</li> </ul>	<p>2. Metode mengajar guru yang tidak sesuai</p>
--	--	---	--

		<p>bahasa inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengaruh teman sebaya</li> <li>✓ Waktu pembelajaran bahasa inggris yang kurang efektif</li> </ul> <p>Sumber:  <a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPI/article/view/431">https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPI/article/view/431</a></p> <p><b>Hasil Wawancara:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode mengajar yang digunakan kurang tepat</li> <li>2. Peserta didik sulit untuk fokus dan konsentrasi dalam waktu yang lama</li> <li>3. Peserta didik merasa pelajaran Bahasa inggris tidak terlalu penting dengan jurusan mereka</li> <li>4. Peserta didik kurang berlatih</li> <li>5. Rendahnya literasi peserta didik</li> <li>6. Kemampuan bahasa inggris dasar peserta didik rendah</li> </ol>	
4	Orang tua kurang memperhatikan peserta didik (miscontrolling)	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Saputra, dkk (2016)</i>, terdapat dua faktor yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor dari orang tua: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sulit mencari orang tua dan rumah jauh</li> <li>✓ Orang tua tidak perhatian</li> <li>✓ Kesibukan orang tua</li> <li>✓ Kemampuan orang tua</li> <li>✓ Faktor ekonomi</li> </ul> </li> <li>- Faktor dari guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kurangnya motivasi guru untuk melakukan kunjungan kepada wali murid (home visit)</li> <li>✓ Kurangnya respon dari orang tua dalam proses komunikasi</li> </ul> </li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangtua kurang mampu membagi waktu antara pekerjaan dan tugas mendampingi anak</li> <li>2. Orangtua kurang memahami teknologi sehingga pengawasan terhadap anak kurang</li> <li>3. Tingkat pendidikan orangtua yang cenderung rendah sehingga belum bisa memahami peran sertanya dalam pendidikan anak</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sulit menyesuaikan waktu</li> <li>✓ kurang adanya kerjasama antara guru dan wali</li> </ul> <p>Sumber:  <a href="https://eprints.umm.ac.id/32026/">https://eprints.umm.ac.id/32026/</a></p> <p><b>Hasil Wawancara:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial</li> <li>2. Orang tua terbiasa menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak pada guru sejak SD</li> <li>3. Latar belakang pendidikan orang tua</li> <li>4. Pekerjaan orang tua</li> <li>5. Lokasi tempat tinggal yang jauh</li> </ol>	
5	Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik materi	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mislinawati, Nurmasiyah (2018)</i>, penyebabnya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru kurang memahami sintak model pembelajaran</li> <li>✓ Guru kurang mampu dalam menstimulasi peserta didik untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran</li> <li>✓ Kurang mampu menyiasati waktu yang tersedia</li> <li>✓ Pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal</li> <li>✓ Ketidakaktifan peserta didik dalam proses</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana Prasarana belum memadai</li> <li>2. Pengetahuan guru akan model pembelajaran inovatif masih minim</li> <li>3. Guru kurang kreatif dalam mengaplikasikan model pembelajaran inovatif</li> <li>4. Miskonsepsi guru akan pembelajaran inovatif</li> </ol>

		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.</li> </ul> <p>Sumber:  <a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/12194/9462">http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/12194/9462</a></p> <p><b>Hasil Wawancara:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif</li> <li>2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung</li> <li>3. Keterampilan menyusun model pembelajaran inovatif masih kurang</li> <li>4. Kurangnya keinginan guru untuk bisa mengembangkan diri</li> <li>5. Guru tidak mau repot</li> <li>6. Mengajar hanya untuk menggugurkan kewajiban</li> <li>7. Guru kurang memahami karakteristik peserta didik</li> </ol>	
6	<p>Peserta didik tidak paham sama sekali apabila disuguhkan materi HOTS (Miskonsepsi)</p>	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Abdul karim (2011)</i>, data temuan menunjukkan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam merumuskan Indikator yang ada dalam HOTS menjadi instrumen penilaian</li> </ol> <p>Sumber :  <a href="https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/download/7106/7438/31076">https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/download/7106/7438/31076</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Yuli Wahyuningsih (2019)</i>, menyatakan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik belum mampu membedakan ide atau gagasan secara jelas</li> <li>✓ Belum mampu</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa sangat kurang</li> <li>2. Pengetahuan terhadap materi HOT rendah</li> <li>3. Kurangnya motivasi memahami maksud dan tujuan level HOTS</li> </ol>

		<p>berargumen dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Belum mampu memecahkan masalah</li> <li>✓ Belum mampu mengkontruksi penjelasan</li> <li>✓ Belum mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas</li> <li>✓ Belum mampu menelaah informasi yang telah di dapat dan menerapkannya ke dalam situasi baru</li> <li>✓ peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya</li> </ul> <p>Sumber :  <a href="https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11203/32.pdf?sequence=1">https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11203/32.pdf?sequence=1</a></p> <p><b>Hasil Wawancara:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat dan instrumen evaluasi</li> <li>2. Guru kesulitan menganalisis untuk menentukan IPK kategori HOTS</li> <li>3. Guru kurang pemahaman terkait pembelajaran berbasis HOTS</li> <li>4. Guru kurang membaca dan sharing dengan guru lainnya</li> <li>5. Guru kesulitan merumuskan KD esensial sebagai dasar implementasi</li> </ol>	
--	--	--	--

		<p>HOTS</p> <p>6. Rendahnya literasi peserta didik</p> <p>7. Rendahnya kemampuan analisis peserta didik</p>	
7	<p>Kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi</p>	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <p>1. <i>Masita (2019)</i>, beberapa penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi/inovasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dasar guru dalam bidang TIK masih kurang</li> <li>- Ketersediaan fasilitas TIK belum memadai</li> <li>- Sekolah tidak mengharuskan guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran</li> <li>- Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media TIK</li> <li>- Anggapan guru materi yang ada di buku sudah cukup</li> <li>- Kenyamanan guru menggunakan metode belajar konvensional, yang dianggap lebih mudah dan tidak menyulitkan</li> <li>- Tidak adanya kegiatan pelatihan- pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang TIK</li> </ul> <p>Sumber:  <a href="https://repository.ummat.ac.id/140/">https://repository.ummat.ac.id/140/</a></p> <p><b>Hasil Wawancara:</b></p>	<p>1. Rendahnya minat guru untuk belajar TIK</p> <p>2. Faktor usia</p> <p>3. Sarana prasarana tidak mendukung</p>

		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan peralatan, bahan, sumber belajar, dan media pembelajaran</li><li>2. Kurangnya kolaborasi</li><li>3. Kompetensi guru untuk menggunakan teknologi/inovasi masih kurang</li><li>4. Belum pernah mengikuti pelatihan</li><li>5. Usia guru</li></ol>	

**Nama : Rizal Hakiki, S.Pd**

**ID : 201503291883**

**1. Kegiatan apa yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran ini?**

Kegiatan eksplorasi penyebab masalah masih kurang diskusi pada LMS

**2. Kegiatan apa yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran ini?**

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dimulai dari analisis masalah sebagai tindak lanjut dari LK 1.1 kemudian dituangkan lebih rinci pada analisis dalam LK 1.2. Proses analisis tersebut dilakukan berdasarkan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing, kajian literatur dan wawancara dari teman sejawat, siswa, dan para pakar /ahli

Seluruh informasi yang diperoleh dari hasil kajian literatur (buku, jurnal ilmiah, data rapor pendidikan) dan wawancara para pakar pembelajaran yang berpengalaman diolah hingga menjadi informasi mengenai poin-poin penting masalah yang perlu ditindaklanjuti dan diberikan solusi.

**3. Upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kegiatan yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran ini?**

Karena setiap kegiatan dalam pembelajaran eksplorasi penyebab masalah telah dilaksanakan dengan baik, maka upaya terbaik yang dapat dilakukan yaitu dengan terus mengkaji hasil analisis dan memikirkan solusi untuk mengintervensi pembelajaran agar dapat memberikan pelayanan terbaik sebagai seorang guru profesional sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan

**4. Upaya apa yang akan dilakukan untuk keberlanjutan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah**

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan lebih banyak membaca sumber referensi ilmiah agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Kemudian bersiap untuk menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan pendekatan yang paling tepat berdasarkan referensi yang telah dibaca. Semangaat....!

### LK 1.3 Penentuan Penyebab Masalah

No.	Hasil eksplorasi penyebab masalah	Akar penyebab masalah	Analisis akar penyebab masalah
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cita-cita dan aspirasi</li> <li>2. Kemampuan siswa</li> <li>3. Kondisi lingkungan siswa</li> <li>4. Media pembelajaran kurang tepat</li> <li>5. Pembelajaran tidak kontekstual</li> <li>6. Metode mengajar guru kurang variatif</li> <li>7. Fasilitas ke sekolah tidak memadai</li> <li>8. Jam pelajaran yang kurang efektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Metode mengajar guru kurang variatif</b></li> <li>2. <b>Pembelajaran tidak kontekstual</b></li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah <b>metode mengajar guru kurang variatif.</b></p> <p>Metode mengajar guru akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya. Metode mengajar guru yang variatif dan tepat akan membuat cita-cita dan aspirasi siswa terarah, meningkatkan kemampuan siswa sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Metode mengajar guru dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain pembelajaran yang variatif lalu menerapkannya dalam pembelajaran.</p>

2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan buku ajar</li> <li>2. Miskonsepsi</li> <li>3. Kemampuan membaca siswa</li> <li>4. Kurikulum dan sistem pendidikan</li> <li>5. Pemilihan metode dan model pengajaran oleh guru</li> <li>6. Sarana dan fasilitas belajar</li> <li>7. Rendahnya minat literasi siswa</li> <li>8. Siswa jenuh dengan teks yang panjang karena terbiasa dengan yang instan</li> <li>9. Guru kurang tegas atau kurang semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris</li> <li>10. Tidak berjalannya program untuk pembiasaan literasi pada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Guru kurang tegas atau kurang semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris</b></li> <li>2. <b>Rendahnya minat literasi siswa</b></li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah <b>Guru kurang tegas atau kurang semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris</b>. Guru kurang tegas atau kurang semangat dalam memotivasi anak akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya. semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris akan membuat pemilihan buku ajar dan sumber belajar yang tepat, meminimalisir miskonsepsi pada siswa, meningkatkan minat literasi dan motivasi belajar siswa, serta siswa tidak lagi hanya</p>
---	---	--	--

	<p>siswa</p> <p>11. Rendahnya motivasi belajar siswa</p> <p>12. Siswa terbiasa menghafal</p> <p>13. Kurangnya kegiatan praktikum</p>	<p>sekedar menghafal konsep.</p> <p>semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.</p> <p>Oleh karena itu, guru perlu semangat dalam memotivasi anak untuk membaca teks Bahasa Inggris dan menerapkannya dalam pembelajaran.</p>
--	--	--

3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode mengajar yang digunakan kurang tepat</li> <li>2. Peserta didik sulit untuk fokus dan konsentrasi dalam waktu yang lama</li> <li>3. Peserta didik merasa pelajaran Bahasa Inggris tidak terlalu penting dengan jurusan mereka</li> <li>4. Peserta didik kurang berlatih</li> <li>5. Cara guru mengelola pembelajaran bahasa Inggris</li> <li>6. Kemampuan dasar bahasa Inggris peserta didik rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode mengajar yang digunakan kurang tepat</li> <li>2. Kemampuan dasar bahasa Inggris peserta didik rendah</li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah <b>Metode mengajar yang digunakan kurang tepat.</b></p> <p>Metode mengajar yang kurang tepat akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya. Metode mengajar yang tepat akan meningkatkan kemampuan siswa, motivasi belajar dan kemampuan memecahkan soal-soal Bahasa Inggris serta mengurangi ketergantungan siswa dengan HP. Penerapan metode mengajar yang tepat pada siswa dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain pembelajaran yang tepat terkait dengan konsep Latihan soal-soal Bahasa Inggris dan menerapkannya dalam pembelajaran.</p>
---	--	--	--

4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit mencari orang tua dan rumah jauh</li> <li>2. Orang tua tidak perhatian terhadap anaknya</li> <li>3. Kurangnya partisipasi orang tua dalam perkembangan belajar siswa</li> <li>4. Kesibukan orang tua</li> <li>5. Kemampuan orang tua</li> <li>6. Faktor ekonomi</li> <li>7. Kurangnya motivasi guru untuk melakukan kunjungan kepada wali murid (home visit)</li> <li>8. Kurangnya respon dari orang tua dalam proses komunikasi</li> <li>9. Sulit menyesuaikan waktu</li> <li>10. kurang adanya kerjasama antara guru dan wali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Kurangnya partisipasi orang tua dalam perkembangan belajar siswa</b></li> <li><b>2. Orang tua tidak perhatian terhadap anaknya</b></li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah <b>kurangnya partisipasi orang tua dalam perkembangan belajar siswa.</b></p> <p>Partisipasi orang tua dalam perkembangan belajar siswa akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya. Partisipasi orang tua dalam perkembangan belajar siswa akan meningkatkan rasa empati orang tua terhadap pendidikan</p>
---	--	--	--

	<p>11. Orang tua terbiasa menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak pada guru sejak SD</p> <p>12. Latar belakang pendidikan orang tua</p> <p>13. Pekerjaan orang tua</p>		<p>anaknyanya.</p>
5	<p>1. Guru kurang mampu dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran</p> <p>2. Kurang mampu menyiasati waktu yang tersedia</p> <p>3. Pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal</p> <p>4. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>5. Proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal</p> <p>6. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif</p> <p>7. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung</p> <p>8. Keterampilan menyusun model pembelajaran inovatif masih kurang</p>	<p><b>1. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif</b></p> <p><b>2. Kurangnya keinginan guru untuk mengemban gkan diri</b></p>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah <b>kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif</b> yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya. pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif akan meningkatkan keaktifan siswa, memaksimalkan dalam menyiasati waktu yang tersedia, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan . pemahaman guru tentang model</p>

	<p>9. Kurangnya keinginan guru untuk mengembangkan diri</p> <p>10. Guru tidak mau repot</p> <p>11. Mengajar hanya untuk menggugurkan kewajiban</p> <p>12. Guru kurang memahami karakteristik siswa</p>	<p>pembelajaran inovatif dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif dan menerapkannya dalam pembelajaran.</p>
--	--	---

6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi HOTS</li> <li>2. Guru kurang membaca dan sharing dengan guru lainnya</li> <li>3. Peserta didik belum mampu menelaah informasi yang telah di dapat dan menerapkannya ke dalam situasi baru</li> <li>4. Peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi HOTS</b></li> <li><b>2. Peserta didik belum mampu menelaah informasi yang telah di dapat dan menerapkannya ke dalam situasi baru</b></li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah <b>Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi HOTS.</b> Pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi HOTS akan ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya.</p> <p>Pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi HOTS akan meningkatkan literasi siswa, dan pemilihan sumber belajar menjadi sesuai.</p> <p>Pemahaman dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi HOTS dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan</p>
---	---	--	--

			yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain pembelajaran yang berbasis HOTS dan menerapkannya dalam pembelajaran
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan peralatan, bahan, sumber belajar, dan media pembelajaran</li> <li>2. Kurangnya kolaborasi</li> <li>3. Kompetensi guru untuk menggunakan teknologi/inovasi masih kurang</li> <li>4. Belum pernah mengikuti pelatihan</li> <li>5. Faktor usia guru</li> <li>6. Kurangnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Kurangnya kemampuan dasar guru dalam bidang TIK</b></li> <li><b>3. Kenyamanan guru menggunakan metode belajar konvensional, yang dianggap lebih mudah dan tidak menyulitkan</b></li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah adalah</p> <p style="padding-left: 40px;">Kurangnya kemampuan dasar guru dalam bidang TIK.</p> <p>Kurangnya kemampuan dasar guru dalam bidang TIK akan berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya.</p>

	<p>kemampuan dasar guru dalam bidang TIK</p> <p>7. Ketersediaan fasilitas TIK belum memadai</p> <p>8. Kenyamanan guru menggunakan metode belajar konvensional, yang dianggap lebih mudah dan tidak menyulitkan</p>		<p>Kemampuan dasar guru dalam bidang TIK akan meningkatkan literasi siswa, dan pemilihan sumber belajar menjadi sesuai.</p> <p>Kemampuan dasar guru dalam bidang TIK dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain Kemampuan dasar guru dalam bidang TIK dan menerapkannya dalam pembelajaran</p>
--	--	--	---

Nama : RIZAL HAKIKI, S.PD

No. UKG :

LK. 1.4 Masalah terpilih yang akan diselesaikan

No.	Masalah terpilih yang akan diselesaikan	Akar Penyebab masalah
1	Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik materi	<b>Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran variatif dan inovatif</b>  <i>Guru kurang memahami bagaimana penerapan sintaks model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.</i>
2	Guru masih belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi (TIK) dalam pembelajaran	<b>Kurangnya kemampuan dasar guru dalam bidang TIK</b>  <i>Kurangnya pelatihan, pemahaman, atau optimalisasi dalam menerapkan TIK sebagai media pembelajaran.</i>

Nama : RIZAL HAKIKI, S.PD  
 No.UKG : 201503291883

**LK. 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi**

No.	Masalah terpilih yang akan diselesaikan	Akar Penyebab masalah	Eksplorasi alternatif solusi	Analisis alternatif solusi
1	Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa	1. Pembelajaran yang tidak kontekstual 2. Guru belum optimal menerapkan model pembelajaran inovatif 3. Motivasi belajar siswa rendah.	<p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Yunita, dkk (2018)</i> menyatakan bahwa guru meningkatkan kemampuan tingkat berpikir kritis siswa dengan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pendapat yang berbeda</li> <li>- Memberikan suatu contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran</li> <li>- Melakukan tanya jawab agar siswa aktif dalam proses pembelajaran</li> <li>- Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Memberikan bimbingan belajar/les di luar jam sekolah</li> <li>- Mendiskusikan jawaban teman agar siswa bisa bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan temannya sehingga banyak informasi yang diperoleh siswa</li> </ul> </li> </ol> <p>Sumber:  <a href="https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/4628/2521">https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/4628/2521</a></p>	<p>Berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan <b>menerapkan model-model pembelajaran inovatif seperti PBL dan kontekstual sesuai dengan jurusan</b></p> <p>Selain itu, Shoimin (2017, hlm. 132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata,</li> <li>2. membangun</li> </ol>

			<p>2. <i>Aini, Z., Ramdani, A., &amp; Raksun, A. (dalam Zulkarnain, dkk, 2019)</i> menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan, penemuan dan memecahkan masalah serta melalui diskusi dalam kelompok kecil dengan menerapkan metode pembelajaran BUZZ GROUP</p> <p>Sumber:  <a href="https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding">https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding</a></p> <p>3. <i>Zulkarnain, dkk (2019)</i> hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PDC (Preparing Doing Concluding) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik</p> <p>Sumber:  <a href="https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding">https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding</a></p> <p>4. <i>Kurnianto, dkk (2020)</i> hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving yang dilengkapi</p>	<p>pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan,</li> <li>4. terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa,</li> <li>5. kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan,</li> <li>6. melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.</li> </ol> <p>Sementara itu, kelemahan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning menurut Shoimin (2017, hlm. 132) antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan <i>PBL</i>, guru harus tetap berperan aktif dalam menyajikan materi (dan akan kesulitan dalam kelas</li> </ol>
--	--	--	--	--

dengan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa

Sumber:

<https://jurnal.uns.ac.id/JPKim/arti cle/download/29916/29061>

5. *Rosid (2019)* hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa

Sumber:

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/download/16831/7835/>

**Hasil Wawancara:**

**Narasumber: Yolanita**

**Septiana, M.Pd (Guru**

**Penggerak) Hari/tanggal:**

**Rabu, 17 november 2022**

**Waktu : 10.00 – selesai**

Berdasarkan pemaparan

beliau, untuk bisa

meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa maka

**siswa harus banyak dilatih.**

Salah satu cara yang bisa

guru lakukan adalah dengan

**menerapkan model**

**pembelajaran PBL** dengan

menghadirkan masalah-

masalah yang dekat dengan

kehidupan sehari-hari tentu

saja yang terkait dengan

bidang kejuruan siswa.

Selain itu saat guru

menyajikan materi

gunakanlah **media yang bisa**

**menampilkan**

**gambar/tabel/grafik,**

**deskripsi dan audio agar**

**siswa dapat berlatih untuk**

**menginterpretasi dari**

**materi yang**

- gemuk);
2. keragaman siswa yang tinggi dalam suatu kelas akan menyulitkan dalam pembagian tugas berdasarkan masalah nyata.

**Sumber:**

**Shoimin, A. (2017).**

**68 Model**

**Pembelajaran**

**Inovatif**

**dalam**

**Kurikulum**

**2013.**

**Yogyakarta: Ar**

**Ruzz Media.**

			<b>disajikan oleh guru.</b>	
--	--	--	-----------------------------	--

2	<p>Guru masih belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi (TIK) dalam pembelajaran</p>	<p>Guru kurang konsisten dalam menerapkan TIK sebagai media pembelajaran.</p>	<p><b>Kajian Literatur</b> Menurut Hudiono, B. (2013) mengatakan <b>pebuatan bahan ajar interaktif dengan memanfaatkan program slideshow powerpoint by Using Audio Effect dapat digunakan dalam pembelajaran.</b></p> <p>Hudiono, B. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis TIK Menggunakan Slideshow Powerpoint by Using Audio Effect</p> <p><b>Wawancara</b> Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat guru, kepala sekolah dan pakar diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai menerapkan media pembelajaran seperti ppt interaktif</li> <li>2. Memanfaatkan aplikasi TIK</li> </ol> <p>Dst.</p>	<p>Berdasarkan hasil eksplorasi alternatif solusi dari kajian literatur dan wawancara kepada teman sejawat guru, kepala sekolah dan pakar maka diperoleh hasil alternatif solusi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat ppt interaktif sebagai media pembelajaran</li> <li>2. Memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti Kahoot, Quizziz, Wordwall</li> </ol> <p>dst</p>
---	---	---	--	---



## LK. 2.2 Menentukan Solusi

No	Eksplorasi alternatif solusi	Solusi yang relevan	Analisis penentuan solusi	Analisis alternatif solusi
1.	<p>Metode, model dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik.</p> <p><b>PBL (Problem Based Learning)</b></p> <p><b>Hasil Kajian Literatur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Yunita, dkk (2018)</i> menyatakan bahwa guru meningkatkan kemampuan tingkat berpikir kritis siswa dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pendapat yang berbeda</li> <li>- Memberikan suatu contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran</li> <li>- Melakukan tanya jawab agar siswa aktif dalam proses pembelajaran</li> <li>- Melatih siswa</li> </ul> </li> </ol>	<p>Guru harus menerapkan model dan metode yang tepat dan interaktif, sehingga motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat dengan menggunakan metode <b>PBL (Problem Based Learning)</b></p> <p><b>Student Teams-Achievement Divisions (STAD)</b></p>	<p>Dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat dan interaktif memberikan dampak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat.</li> <li>2. Tingkat keaktifan peserta didik akan lebih meningkat.</li> <li>3. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.</li> </ol> <p>Adapun analisis penentuan solusinya adalah dengan teknik <b>STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)</b></p> <p>Model ini dikembangkan oleh <b>Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.</b> Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam</p>	<p><b>Adapun analisis alternatif solusi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus mencoba menerapkan metode, model dan menciptakan kompetisi atau persaingan dalam pembelajaran.</li> <li>2. Memberikan reward atau apresiasi kepada peserta didik yang motivasi dan keaktifan belajarnya meningkat.</li> </ol> <p>Contoh: <b>STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)</b></p> <p><b>Materi: Narrative text</b></p> <p><b>Langkah/Tekhnik pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penyampaian Tujuan dan Motivasi</b> Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.</li> <li>• <b>Pembagian Kelompok</b> Siswa dibagi ke</li> </ul>

<p>agar berani mengemukakan pendapatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan bimbingan belajar/les di luar jam sekolah</li> <li>- Mendiskusikan jawaban teman agar siswa bisa bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan temannya sehingga banyak informasi yang diperoleh siswa</li> </ul> <p>Sumber:  <a href="https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/4628/2521">https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/4628/2521</a></p> <p>2. <i>Aini, Z., Ramdani, A., &amp; Raksun, A. (dalam Zulkarnain, dkk, 2019)</i> menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan,</p>		<p>matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi</p>	<p>dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Presentasi dari guru</b></li> </ul> <p>Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan <b>tujuan pelajaran yang ingin dicapai</b> pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. <b>Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.</b> Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Video tentang Putri Mandalika atau sejenisnya (8230) Foklore Princess Mandalika English Version Putri Mandalika - YouTube)</b></p> <p>Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan</p>
---	--	---	---

	<p>penemuan dan memecahkan masalah serta melalui diskusi dalam kelompok kecil dengan menerapkan metode pembelajaran BUZZ GROUP</p> <p>Sumber:  <a href="https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding">https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding</a></p> <p>3. <i>Zulkarnain, dkk (2019)</i> hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PDC (Preparing Doing Concluding) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik</p> <p>Sumber:  <a href="https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding">https://www.researchgate.net/publication/336130808_Peningkatan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Peserta_Didik_Pada_Pembelajaran_Kimia_Menggunakan_Model_Pembelajaran_Preparing_Dong_Concluding</a></p>			<p>serta cara-cara mengerjakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Belajar dalam Tim (kerja Tim)</b></li> </ul> <p>Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kuis (Evaluasi)</b></li> </ul> <p>Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis soal-soal tentang materi yang dipelajari (lisan atau tulisan) dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu</p>
--	--	--	--	---

<p>4. <i>Kurnianto, dkk (2020)</i> hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving yang dilengkapi dengan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa</p> <p>Sumber:  <a href="https://jurnal.uns.ac.id/JPKim/article/download/29916/29061">https://jurnal.uns.ac.id/JPKim/article/download/29916/29061</a></p> <p>5. <i>Rosid (2019)</i> hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa</p> <p>Sumber:  <a href="https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/download/16831/7835/">https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/download/16831/7835/</a></p> <p><b>Hasil Wawancara:</b>  <b>Narasumber:</b>  <b>Yolanita Septiana, M.Pd (Guru Penggerak)</b>  <b>Hari/tanggal:</b>  <b>Rabu, 17 november 2022</b>  <b>Waktu : 10.00 – selesai</b>  Berdasarkan pemaparan beliau, untuk bisa</p>			<p>bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa dengan media atau pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penghargaan Prestasi Tim</b></li> </ul> <p>Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100 atau dalam bentuk hadiah yg sudah disiapkan.</p> <p><b>Kelebihan dari metode pembelajaran STAD sbb:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berperan aktif dalam membantu dan memberikan motivasi semangat untuk keberhasilan bersama dalam kelompok.</li> <li>2. Interaksi yang terjadi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan suatu pendapat.</li> </ol>
---	--	--	---

	<p>meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka <b>siswa harus banyak dilatih.</b></p> <p>Salah satu cara yang bisa guru lakukan adalah dengan <b>menerapkan model pembelajaran PBL</b> dengan menghadirkan masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari tentu saja yang terkait dengan bidang kejuruan siswa.</p> <p>Selain itu saat guru menyajikan materi gunakanlah <b>media yang bisa menampilkan gambar/tabel/grafik, deskripsi dan audio agar siswa dapat berlatih untuk menginterpretasi dari materi yang disajikan oleh guru.</b></p>			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membantu siswa dalam memudahkan untuk melakukan penyesuaian.</li> <li>4. Mampu meningkatkan perasaan saling percaya di antara anggota kelompok dan lebih luas, di antara sesama manusia.</li> <li>5. Membantu siswa menghilangkan sifat yang suka mementingkan diri sendiri dan egois terhadap orang lain.</li> <li>6. Mampu meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan kesetiakawanan dalam lingkungan sosial.</li> <li>7. Siswa dapat berperan aktif sebagai seorang tutor sebaya. Sehingga kelompok menjadi lebih berhasil untuk mencapai prestasi.</li> <li>8. Siswa dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, dengan cara menjunjung tinggi norma – norma yang hidup dalam</li> </ol>
--	--	--	--	--

				kelompok. <b>Kelemahan dari metode pembelajaran STAD (Suprika, 2015), sbb:</b>  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode ini lebih lama.</li> <li>2. Siswa harus memiliki sifat untuk bersedia bekerja sama.</li> <li>3. Karena waktu yang dibutuhkan lama, maka tidak semua guru bersedia menggunakan metode pembelajaran jenis STAD.</li> </ol>
2.	<p><b>PjBL (Project Based Learning)</b></p> <p><b>Kajian Literatur</b> Menurut Hudiono, B. (2013) mengatakan <b>pebuatan bahan ajar interaktif dengan memanfaatkan program slideshow powerpoint by Using Audio Effect</b> dapat digunakan dalam pembelajaran. Hudiono, B. (2013) . Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis TIK Menggunakan Slideshow Powerpoint by</p>	Guru harus maksimal dan Mengoptimalkan model <b>PjBL (Project Based Learning)</b> sebagai metode pembelajaran di kelas.	Dengan Mengoptimalkan model pembelajaran <b>PjBL (Project Based Learning)</b> sebagai model pembelajaran di kelas pembelajaran dapat memberikan dampak: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kepercayaan guru dalam melaksanakan pembelajaran</li> <li>2. Guru Mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif</li> <li>3. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa (<i>student center</i>)</li> </ol>	<b>Adapun analisis alternatif solusi :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus memaksimalkan penerapan pembelajaran berbasis Audio dan video dalam pembelajaran dengan Power Point, SOSMED (Youtube, Web, FB, IG, Tik Tok)</li> <li>2. Guru harus memanfaatkan <i>platform</i> media pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. (Google classrom, rumah belajar,</li> </ol>

<p>Using Audio Effect</p> <p><b>Hasil Wawancara:</b>  <b>Narasumber: H. Ayub, M.Pd (Guru senior)</b>  <b>Hari/tanggal: Rabu, 17 november 2022</b>  <b>Waktu : 10.00 – selesai</b></p> <p>Berdasarkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai menerapkan media pembelajaran seperti ppt interaktif</li> <li>2. Memanfaatkan aplikasi TIK</li> </ol>		<p>Metode <i>project based learning</i> ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. <i>Project based learning</i> ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode <i>project based learning</i> ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi</p> <p>Adapun analisis penentuan solusinya adalah dengan teknik <b>STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) Berdiferensiasi</b></p>	<p>canva, dll)</p> <p><b>Langkah/Tekhnik pembelajaran kooperatif tipe STAD Berdiferensiasi</b></p> <p><b>Materi Procedur Text.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengecek kehadiran dan kerapian siswa</b></li> </ul> <p>Guru menscan attendant CARD dari siswa sambil mengecek kerapian siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penyampaian Tujuan dan Motivasi</b></li> </ul> <p>Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pembagian Kelompok</b></li> </ul> <p>Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.</p>
--	--	--	---

- **Presentasi dari guru**

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan **tujuan pelajaran yang ingin dicapai** pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. **Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.** Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. **(Video tentang membuat kue, ice cream dll)**

Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

- **Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)**

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja

kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

- **Kuis (Evaluasi)**

Guru mengevaluasi hasil diskusi kelompok dengan melihat prosedur text yg dibuat oleh masing-masing kelompok dan memberikan beberapa masukan dan pertanyaan.

- **Pembuatan produk/proyek**

Setelah pelaksanaan kuis, guru meminta siswa untuk membuat video prosedur text tersebut dalam bentuk video berdiferensiasi (Bentuk lagu, bentuk visual, podcast, video tutorial, dll) dan diunggah ke MedSos (youtube, Fb, IG,

Tik tok)

- **Penghargaan Prestasi Tim**

Setelah pelaksanaan pembuatan produk, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100

Menurut Moursund 1997 dalam Wena, 2013:147 ada beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu antara lain sebagai berikut :

**1. Increased motivation.**

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan

**2. Increased problem-solving ability.**

Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan

problem-problem yang bersifat kompleks.

**3. Improved library research skills.**

Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.

**4. Increased collaboration.**

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.

**4. Increased resource-management skills.**

Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan

				<p>sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran Project Based Learning juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah</li><li>2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak</li><li>3. Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas</li><li>4. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan</li><li>5. Kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok</li></ol>
--	--	--	--	---